

**PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Fakultas Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS T-2010 317 PAI	NO. REG : T-2010/PAI/317 ASAL BUKU : TANGGAL :

OLEH:

ATIK KHURUN'IN
NIM: D0.12.06.120

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2010

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Atik Khurun'in

Nim : D01206120

Judul : **PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP BINA BANGSA SURABAYA.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 19 Agustus 2010



Drs. Sutiyono, MM
NIP: 195108151981031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Atik Khurun'in** ini telah dipertanggung jawabkan di depan

Tim penguji skripsi

Surabaya, 30 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Sutivono, MM
NIP. 195108151981031005

Sekretaris,

Sutini, S.Pd. M.Si
NIP. 197701032009122001

Penguji I,

Dra. Eni Purwati, M.Ag
NIP. 1965122199022001

Penguji II,

Drs. H. AZ. Fanani, M.Ag
NIP. 195501211985031002

ABSTRAK

Khurun'in, Atik, 2010. *Pengaruh Jenjang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bina Bangsa Surabaya* ; fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya (Skripsi).

Pendidikan adalah sebuah proses dialektika manusia untuk mengembangkan kemampuan akal pikiran-nya, menerapkan ilmu pengetahuan dalam menjawab problem-problem sosial, serta mencari hipotesa-hipotesa baru yang kontekstual terhadap perkembangan manusia dan zaman. Pendidikan merupakan media untuk mencerdaskan kehidupan rakyat dan bangsa, sekaligus instrumen yang akan melahirkan tenaga-tenaga intelektual dan praktisi sebagai penopang bagi perkembangan hidup masyarakat.

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga di situ ada pendidikan. Dimana ada orang tua di situ ada anak, merupakan suatu kemestian keluarga. Ketika ada orang tua yang mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang menghajatkan pendidikan dari orang tua.

Anak merupakan amanat yang harus dipikul oleh pundak orang tua. Orang tua bertanggung jawab atas terlaksananya amanat ini. Bila orang tua salah dalam mendidik anaknya, kesalahan itu akan menyebabkan kerusakan yang nyata, kelalaian yang serius, pengkhianatan kepada amanat itu dan pertanda bahwa orang tua yang bersangkutan lemah dalam hal pendidikan dan agamanya.

Namun peranan orang tua (keluarga) terhadap belajar anak tidak lepas dari jenjang pendidikan dan sosial ekonominya. Orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah akan berbeda cara dalam mendidik dan memberikan motivasi terhadap anak-anaknya.

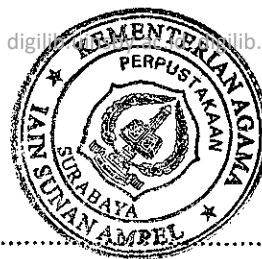
Berangkat dari uraian di atas, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya.

Data tentang pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa diperoleh dari responden. Jumlah tersebut adalah 10% dari seluruh populasi 526 siswa yang kemudian diambil sampel berjumlah 53 siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket langsung yang disebarluaskan dan dokumentasi yang sebagian diambil dari jenjang pendidikan orang tua di SMP Bina Bangsa Surabaya.

Dari hasil uji hipotesis diatas dari penelitian ini, penulis berkesimpulan terdapat pengaruh yang tinggi dan signifikan antara jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bina Bangsa Surabaya yaitu sebesar 0,757 yang diperoleh lebih besar dari t_{rt} pada taraf signifikansi 5% = 0,273 maupun t_{rt} pada taraf signifikansi 1% = 0,354. Adapun pengaruh yang ditimbulkan adalah tinggi, hal ini berdasarkan "r" perhitungan yaitu dengan nilai 0,273 yang terletak antara 0,70-0,90 yang mana interpretasinya adalah tinggi. Dengan demikian maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis Nol (H_o) ditolak.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pembahasan Tentang Tingkat Pendidikan Orang tua.....	13
1. Pengertian Jenjang Pendidikan.....	13



2. Peranan Keluarga dalam Pendidikan	18
B. Pembahasan Tentang Motivasi Belajar Siswa.....	22
1. Pengertian Motivasi Belajar	22
2. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar.....	26
3. Jenis Motivasi Belajar	27
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	30
C. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam.....	31
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	31
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	32
D. Pengaruh Jenjang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar	
Siswa.....	34
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Instrumen Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
 BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Bina Bangsa Surabaya	50
a. Sejarah berdirinya SMP Bina Bangsa Surabaya.....	50
b. Rencana pengembangan di SMP Bina Bangsa Surabaya.....	52
c. Program dan kurikulum di SMP Bina Bangsa Surabaya	53

d. Struktur Job description di SMP Bina Bangsa Surabaya	57
e. Keadaan Guru dan Siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya	58
f. Sarana dan Prasarana SMP Bina Bangsa Surabaya	64
B. Penyajian Data	64
a. Data Dokumentasi Jenjang Pendidikan Orang Tua	64
b. Data Interview (wawancara)	71
c. Data Angket	71
C. Analisis data tentang pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	90

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	98
C. Penutup	98

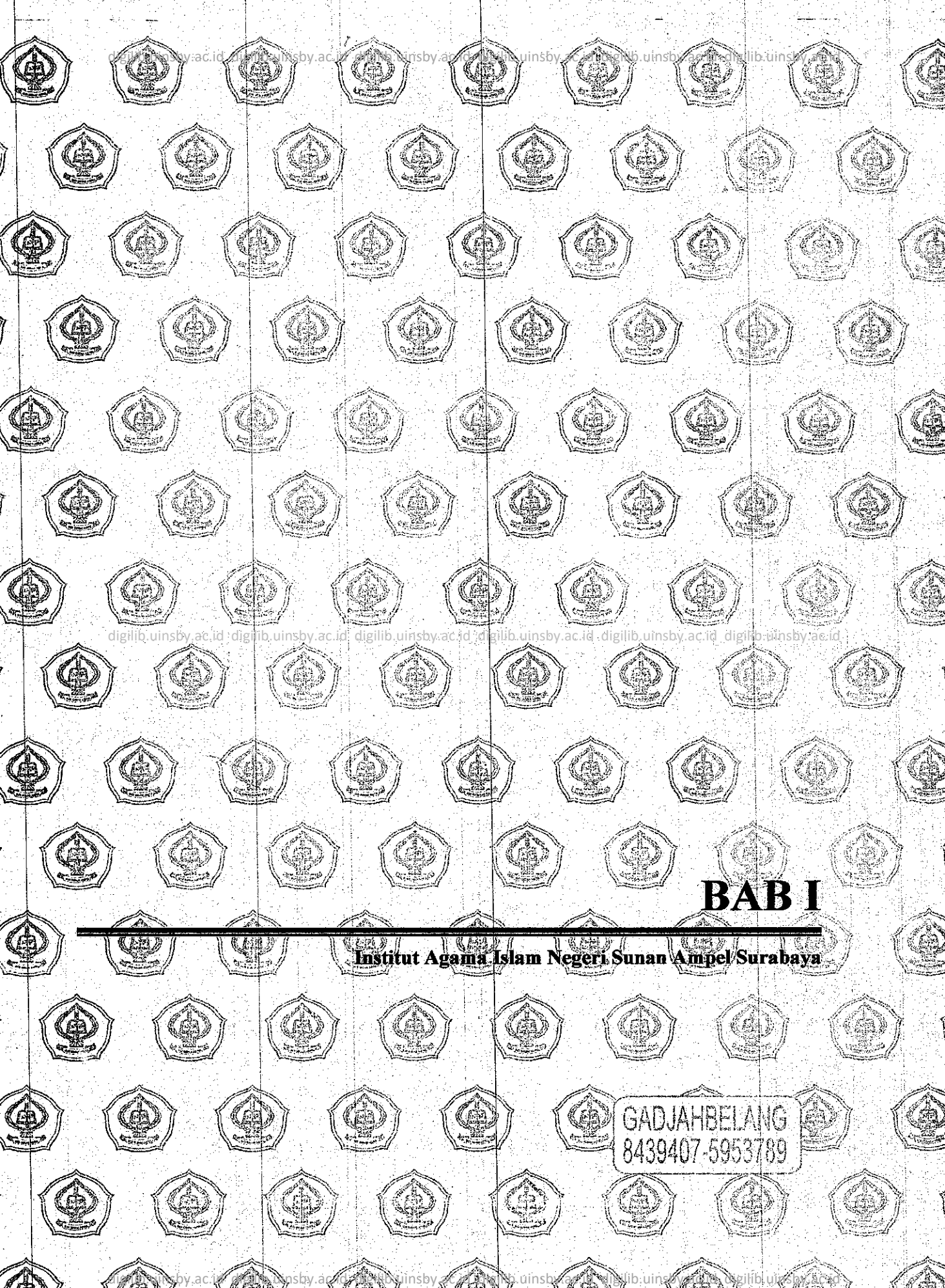
DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Pedoman Angket
Table II	: Lembar Tabel Nilai Product Moment
Tabel III	: Riwayat Hidup
Tabel IV	: Surat Izin Penelitian
Tabel V	: Surat Tugas Dosen Pembimbing
Tabel VI	: Kartu Konsultasi
Tabel VII	: Pernyataan Keaslihan Tulisan



BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.¹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (1) pendidikan adalah: usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya.

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan; manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara yang sangat sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group', 2006). Hal

teman bergaul mereka, untuk kepentingan kemajuan orang-orang bersangkutan itu. Dari uraian ini jelas kiranya, bahwa masalah pendidikan adalah masalahnya setiap orang dari dulu hingga sekarang dan di waktu-waktu yang akan datang. Adalah keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab khususnya orang tua, bahwa dia dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan si anak didik.²

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga di situ ada pendidikan. Dimana ada orang tua di situ ada anak, merupakan suatu kemestian keluarga. Ketika ada orang tua yang mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang menghajatkan pendidikan dari orang tua.³

Berikut ini sebuah syair yang dikutip Abu Al-Ghifari dari buku *"Psikologi Komunikasi"* Drs. Jalaluddin Rakhmat (2001):

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki.

Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.

Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri.

Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri.

Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.

Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.

Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai.

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004). Hal 1

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hal 2

Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan, ia belajar keadilan.

Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan.

Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan dirinya.

Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

Maka perhatian terhadap anak itu tidak boleh diabaikan. Karena mereka nantinya akan menjadi generasi penerus perjuangan bangsa sekarang dan akan datang. Pembinaan dan pemeliharaan terhadap generasi penerus ini haruslah dimulai dari awal dan paling dasar pada tingkat pengertian tentang kesehatan diri. Yang itu kita mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas. Dan dilakukan oleh pihak sekolah dan keluarga dengan sebaik-baiknya, agar generasi ini dapat dijadikan modal yang berharga dalam pembangunan.

Anak merupakan amanat yang harus dipikul oleh pundak orang tua. Orang tua bertanggung jawab atas terlaksananya amanat ini. Bila orang tua salah dalam mendidik anaknya, kesalahan itu akan menyebabkan kerusakan yang nyata, kelalaian yang serius, pengkhianatan kepada amanat itu dan pertanda bahwa orang tua yang bersangkutan lemah dalam hal pendidikan dan agamanya.⁴

Melihat keberadaan orang tua sebagai pusat perhatian anak, bahkan sebagai orang pertama yang dikenal, maka lewat orang tuanyalah anak mendapatkan pengalaman baru, lalu ditiru serta diterapkan dalam sikap dan tingkah lakunya

⁴Muhammad Al-Hamd, *Kesalahan Mendidik Anak*, (Jakarta: Gema Insani, 2005). Hal 8

sehari-hari. Sehingga selayaknyalah orang tua selalu memberikan dorongan (motivasi) dan mengusahakan yang terbaik bagi anaknya. Yang pada akhirnya anak merasa lebih diperhatikan didalam belajarnya.

Namun peranan orang tua (keluarga) terhadap belajar anak tidak lepas dari tingkat pendidikan dan sosial ekonominya. Orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah akan berbeda cara dalam mendidik dan memberikan motivasi terhadap anak-anaknya. Orang tua yang berpendidikan rendah diasumsikan kurang dapat memberikan motivasi dan tidak dapat mengarahkan serta membantu kepada anak untuk memecahkan persoalan belajar yang sedang dihadapinya. Karena mereka kurang mengerti betapa penting arti belajar dan pendidikan bagi anaknya. Sedangkan orang tua yang memiliki pendidikan tinggi serta sosial ekonominya tinggi, kemungkinan dapat membantu anaknya dalam memecahkan persoalan belajar dan pendidikannya yang sedang ia hadapi sebab penguasaan ilmu pengetahuannya lebih luas. Sehingga anak berusaha semaksimal mungkin melakukan belajar yang dapat membantu keberhasilan belajar dan pendidikannya.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut peneliti mengangkat dengan judul ***“Pengaruh Jenjang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bina Bangsa Surabaya”***, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya, yang

merupakan lembaga untuk dipergunakan uji variabel yang terkait dengan judul, dan sebagai penelitian kemungkinan yang ada yang telah diprediksi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diambil beberapa rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenjang pendidikan orang tua siswa SMP Bina Bangsa Surabaya?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bina Bangsa Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bina Bangsa Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan deskripsi permasalahan diatas maka dapat disebutkan beberapa tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenjang pendidikan orang tua siswa SMP Bina Bangsa Surabaya.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Bina Bangsa Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi balajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Secara teoritis

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

2. Secara praktis

Dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai kontribusi atau bahan pertimbangan baik pada orang tua atau guru dalam melaksanakan pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008). Hal 64

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.⁶

Setelah menentukan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan jawaban sementara atau dengan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Dalam metode ilmiah dengan jawaban itu disebut hipotesa, yakni jawaban yang masih perlu diuji kebenarannya. Hipotesis yang akan di buktikan secara empirik dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesa Kerja (H_a)

“Ada pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar anak dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Bina Bangsa Surabaya”.

2. Hipotesa Nihil (H_0)

“Tidak adanya pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar anak dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Bina Bangsa Surabaya”.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam judul ini, maka penulis akan memberikan batasan operasional variabel sebagai berikut:

⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal 71

1. Jenjang Pendidikan

Pengaruh jenjang dibatasi pada pendidikan orang tua dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi beberapa hal yaitu, persiapan jenjang orang tua siswa, kemudian dilanjutkan pada langkah-langkah pengaruh motivasi siswa dari awal proses pembelajaran dimulai hingga proses pembelajaran diakhiri dan dikolaborasikan dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Adapun jenjang pendidikan dasar meliputi: a). SD/MI, b). SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan untuk jenjang pendidikan menengah meliputi: a). SMA/MA/SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat. Dan untuk jenjang pendidikan tinggi meliputi: a). program pendidikan diploma, b). sarjana, c). magister, d). spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

2. Motivasi Belajar

Motivasi siswa dibatasi pada aspek : pengertian dan kebutuhan, dorongan dan tujuan juga jenis motivasi

Yang dimaksud dengan motivasi dalam belajar adalah adanya daya pendorong/ penggerak yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan seperti belajar. Motivasi ini adakalanya muncul dari diri siswa

(motivasi instrinsik) dan adakalanya motivasi itu timbul karena adanya perangsang dari luar (motivasi ekstrinsik). Adapun indikatornya adalah:

- a. Keinginan untuk berhasil
- b. Adanya kebutuhan dalam belajar
- c. Harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
- e. Saingan belajar
- f. Menghindari hukuman
- g. Hadiah
- h. Nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bidang studi Pendidikan Agama Islam di dalam penelitian ini diaplikasikan dengan berbagai bentuk motivasi.
4. Pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa difokuskan pada kelas VII dan VIII di SMP Bina Bangsa Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan guna memberikan gambaran yang jelas dari masing-masing bab yang saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lain.

Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang dimaksud adalah untuk menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesa penelitian, kegunaan penelitian, batasan operasional variabel dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang memuat deskripsi teoritis tentang obyek (variabel) yang diteliti dan mengemukakan kajian-kajian teori sebagai landasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. dalam bab ini memuat pembahasan tentang: (1) Pengertian pendidikan, faktor-faktor pendidikan, jenjang pendidikan orang tua, peranan keluarga dalam pendidikan. (2) Pengertian motivasi, pengertian belajar, pentingnya motivasi dalam belajar, jenis dan sifat motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, sumber belajar (3) Pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan suatu rancangan sebagai strategi untuk mengatur latar (setting) penelitian agar diperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian

dengan menggunakan langkah-langkah dan teknik-teknik yang tepat dalam pengumpulan dan analisisnya. Hal ini merupakan: Rancangan penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen penelitian, Uji validitas dan realibilitas instrumen, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menguraikan tentang karakteristik masing-masing variabel dengan hasil analisa data yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif dan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk angka-angka statistik serta pemaparan tentang hasil pengujian hipotesisnya meliputi: diskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

uinsby.ac.id uinsby.ac.id uinsby.ac.id uinsby.ac.id uinsby.ac.id uinsby.ac.id

c. Pendidikan Tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau professional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan / atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Kepmendikbud No. 0186/P/1984).

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang berfungsi memberikan bekal dasar pembangunan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Pendidikan dasar juga berfungsi untuk mempersiapkan pelajar mengikuti pendidikan menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan menengah terdiri dari : 1) Pendidikan menengah umum, dan 2) Pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum berfungsi mempersiapkan pelajar untuk mengikuti pendidikan tinggi. Pendidikan menengah kejuruan berfungsi untuk mempersiapkan pelajar memasuki lapangan kerja, sesuai dengan pendidikan kejuruan yang diikutinya atau untuk mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat pendidikan tinggi.

Pendidikan guru adalah bagian integral system pendidikan nasional dan merupakan usaha sadar dan berencana bagi pengadaan guru sebagai kunci dalam proses pelaksanaan pendidikan nasional.

1) Pendidikan Dasar

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang mempunyai masa program belajar paling lama tiga tahun, menjelang anak

berumur 7 tahun dan merupakan satu kesatuan. Pertumbuhan dasar seorang anak selama umur pra sekolah (1-6 tahun) amat menentukan perkembangan lebih lanjut.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah terdiri dari sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah umum diselenggarakan dengan masa program belajar 3 tahun. Sekolah menengah umum terdiri dari sekolah menengah tingkat pertama (SMTP) dan sekolah menengah tingkat atas (SMTA). Khusus di SMTA menginjak tahun ke 2 diadakan penjurusan.

Sekolah menengah kejuruan diselenggarakan dengan masa belajar 3 tahun, jenjang ini terdiri dari sekolah menengah kejuruan tingkat pertama (SMKTP) dan sekolah menengah tingkat atas (SMTA).

Sekolah kejuruan ini di samping dipersiapkan untuk terjun ke dunia juga dibekali untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, sesuai dengan kekhususannya.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi mempunyai tujuan majemuk, dalam rangka kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam, dan menampung calon mahasiswa yang minat dan kemampuannya berbeda-beda karena itu perguruan tinggi di Indonesia disusun dalam struktur multi strata. Setiap universitas/perguruan tinggi, akademik, membuka program sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan di masyarakat dengan lama studi yang berbeda-

sebagai makhluk religius seperti yang diamanatkan di dalam pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila, khususnya sila pertama.⁷

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Bab VI tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, yaitu:

- a. Pasal 14 : Jenjang pendidikan formal terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi..
- b. Pasal 17 ayat (2) : Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pasal 18 ayat (3) : Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- d. Pasal 19 ayat (1) : Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.⁸

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003). Hal 22

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS*, Bandung: Citra Umbara

2. Peranan Keluarga Dalam Pendidikan

Sistem pendidikan nasional yang semesta, menyeluruh dan terpadu dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya serta merupakan wahana kelangsungan hidup bangsa dan negara, pada hakikatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan keribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong-menolong serta bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan keluarga dalam pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sehubungan dengan itu penanaman nilai-nilai Pancasila,

nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa dimulai dalam keluarga. Agar keluarga dapat memainkan peran tersebut, keluarga perlu membekali dengan pengetahuan dan keterampilan pendidikan, perlu adanya pembinaan.⁹

Sebagai satu kesatuan hidup bersama (system sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sikap persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik serta pengakuan akan kewibawaan.

Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung pada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, social dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua.¹⁰

Sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- a. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdo'a, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003). Hal 5

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). Hal

- b. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.¹¹

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.

¹¹*Ibid. hal 88*

- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹²

Anak dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga biasanya menghadapi hambatan-hambatan sebagai berikut :

- 1) Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.
- 2) Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak.
- 3) Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bisa menunjang belajar.
- 4) Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.

¹²*Ibid. hal 88-89*

Ada tiga komponen utama dalam motivasi belajar yaitu;

1. Kebutuhan

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan apa yang ia harapkan. Sebagai ilustrasi, siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap. Ia merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang digunakannya tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Ia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu siswa mengubah cara-cara belajarnya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

Moslow membagi kebutuhan menjadi lima tingkat, yaitu :

a. Kebutuhan fisiologis

Berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia seperti pangan, sandang dan perumahan.

b. Kebutuhan akan perasaan aman

Berkenaan dengan keamanan yang bersifat fisik maupun psikologis.

c. Kebutuhan sosial

Berkenaan dengan perwujudan berupa diterima oleh orang lain.

sementara. Jika kebutuhan terpenuhi, maka orang menjadi puas dan dorongan mental untuk berbuat terhenti sementara.¹⁶

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat juga didefinisikan sebagai berikut :

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, yaitu :

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

¹⁶ *Ibid. hal 83*

- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁷

2. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebayanya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.¹⁸

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar siswa.

¹⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hal 2-4

¹⁸Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal 85

- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam dan beraneka ragam. Maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.¹⁹

3. Jenis Motivasi

Motivasi, sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Perbedaan pendapat tersebut umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

1. Motivasi Intristik

Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa/orang itu sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi : Dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Namun dorongan tersebut datang dari

¹⁹*Ibid. hal 85-86*

luar individu yang bersangkutan. Jadi orang itu dirangsang dari luar. Motivasi seperti ini perlu diterapkan oleh sekolah karena dalam interaksi belajar mengajar siswa kadang sering tidak menaruh minat dan perhatian terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu di dalam kegiatan interaksi belajar, guru dalam hal ini memegang peranan sangat penting dalam upaya menumbuhkan serta meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa secara menyeluruh. Dengan demikian siswa akan lebih aktif berperan serta berpartisipasi positif di dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Mengingat motivasi ekstrinsik ini terjadi karena rangsangan dan pengaruh dari luar diri siswa. Maka guru selayaknya untuk selalu memanfaatkan media dan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian jelas siswa akan lebih tumbuh serta berkembang dalam upayanya mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa dibarengi usaha guru yang keras, maka kegiatan belajar mengajar hanya berlangsung jika guru selalu tatap muka, selebihnya siswa akan selalu bersikap pasif.

Motivasi memang mendorong terus dan memberikan energi pada tingkah laku. Setelah siswa tersebut menamatkan sebuah buku maka ia mencari buku lain untuk memahami tokoh yang lain. Keberhasilan membaca sebuah buku akan menimbulkan keinginan baru untuk

membaca buku yang lain. Dalam hal ini, *motivasi instrinsik* tersebut telah mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah dan di masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar.²⁰

metode yang tepat akan mengandung nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pembelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendekatan.²¹

Sebagaimana dalam firman Allah SWT surat an-Nahl ayat 125, yang berbunyi.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²²

²⁰ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal 90

²¹ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, cet. I (Bandung ; PT.

Remaja Rosdakarya), 120

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1998), 536

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu;

- 1) Faktor jasmaniah, meliputi; kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, meliputi; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, meliputi; kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu;

- 1) Faktor keluarga, meliputi; cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan keluarga.
- 2) Faktor sekolah, meliputi; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat

pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (PR).

- 3) Faktor masyarakat, meliputi; kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.²³

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Islam sebagai petunjuk Illahi mengandung implikasi kependidikan (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin melalui tahap demi tahap.

Syari'at islam tidak akan dihianati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya, pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hal 54

kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.²⁴

Pendidikan dalam istilah sekarang adalah tarbiyah, yaitu merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berfikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada rang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki keterampilan.²⁵

2. Tujuan pendidikan Agama Islam.

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Adapun beberapa tujuan pendidikan adalah:²⁶

a. Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.tujuan itu meliputi seuruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap,tingkah laku,penampilan kebiasaan dan pandangan.tujuan umum pendidikan islam harus di kaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat

²⁴Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) 28

²⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006) 15-16

²⁶*Ibid*, 30-32

pendidikan islam itu di laksanakan dan harus di kaitkan dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

b. Tujuan akhir

Pendidikan islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berhir pula.tujuan umum yang berbentuk insankamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun,bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah.sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai ahir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan inilah ahir dari proses pendidikan itu yang di anggap tujuan ahirnya.

c. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan di capai setelah anak didik di beri sejumlah pengalaman tertentu yang di rencanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal

d. Tujuan operasional

Tujuan operasional adalah ujian praktis yang akan di capai dengan sejumlah pendidikan tertentu.Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah di siapkan dan diperkirakan akan mencaoi tujuan tertentu.

D. Pengaruh Jenjang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan kenyataan bahwa seorang anak tidak sama dengan lainnya, baik dalam sifat, bakat maupun dalam kemampuannya. Maka ada anak yang sanggup mengatasi permasalahan tanpa adanya pertolongan dari orang lain dan sebaliknya. Dalam hal ini seorang guru dan orang tua diuntut untuk selalu mengawasi anaknya baik dalam pergaulan dengan sesama teman, lebih-lebih terhadap belajarnya.

Keberhasilan anak dalam dunia pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya masalah motivasi belajar, karena motivasi belajar anak tidak lepas dari peranan orang tua, yaitu membantu anak untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Orang tua merupakan sosok pribadi yang berperan langsung terhadap pendidikan anaknya dari kecil dan sebagai orang pertama memperkenalkan dunia pendidikan kepada anak, baik itu disadari ataupun tidak.

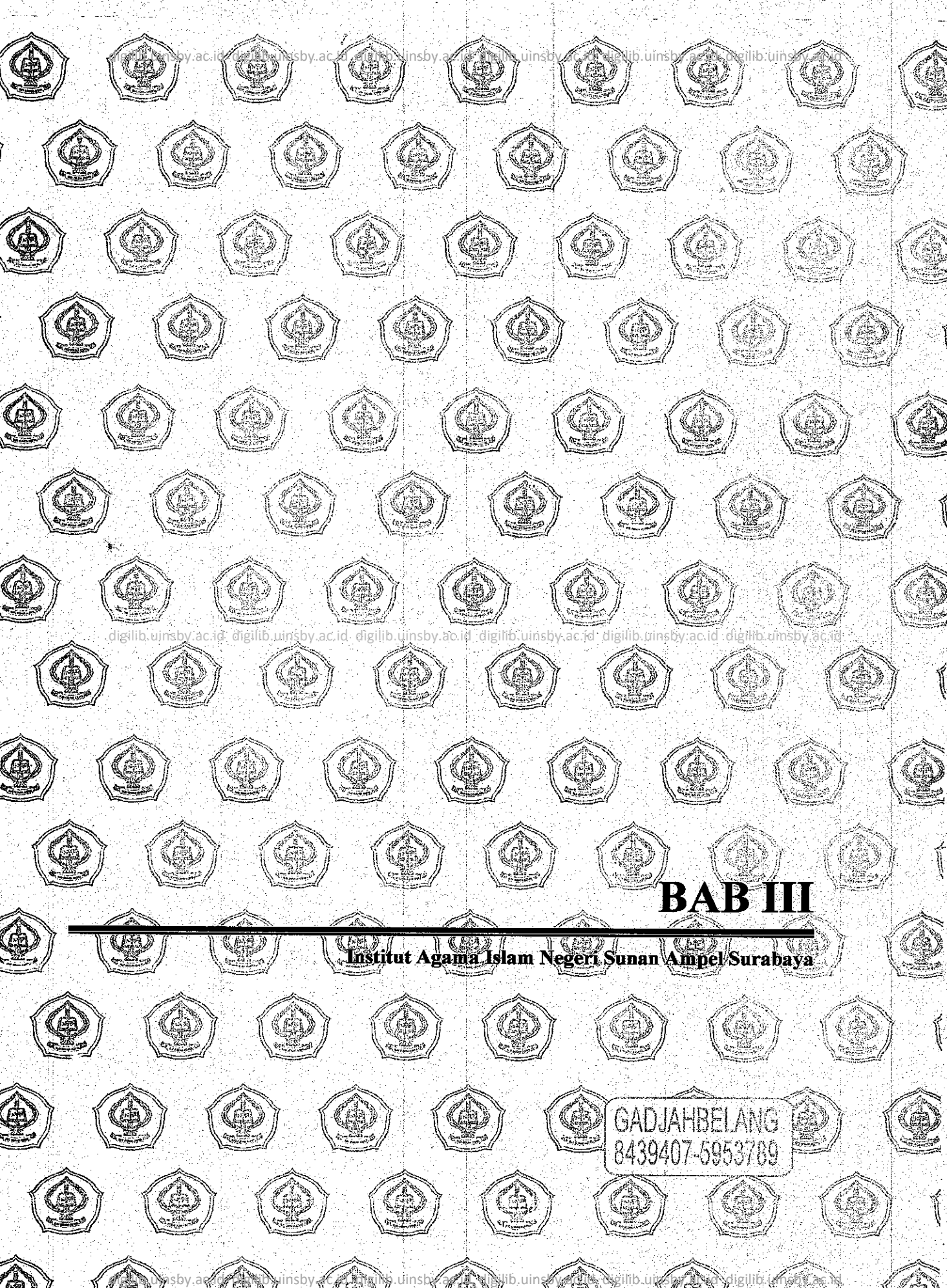
Akan tetapi dalam dunia pendidikan sekarang ini banyak orang tua yang menganggap bahwa sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah.

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya serta untuk memecahkan

masalahnya. Sebaliknya bagi mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran serta sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan dalam belajar.

Peranan orang tua (keluarga) terhadap belajar anak tidak lepas dari tingkat pendidikan dan sosial ekonominya. Orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah akan berbeda cara dalam mendidik dan memberikan motivasi terhadap anak-anaknya. Orang tua yang berpendidikan rendah diasumsikan kurang dapat memberikan motivasi dan tidak dapat mengarahkan serta membantu kepada anak untuk memecahkan persoalan belajar yang sedang dihadapinya. Karena mereka kurang mengerti betapa penting arti belajar dan pendidikan bagi anaknya. Sedangkan orang tua yang memiliki pendidikan tinggi serta sosial ekonominya tinggi, kemungkinan dapat membantu anaknya dalam memecahkan persoalan belajar dan pendidikannya yang sedang ia hadapi sebab penguasaan ilmu pengetahuannya lebih luas. Sehingga anak berusaha semaksimal mungkin melakukan belajar yang dapat membantu keberhasilan belajar dan pendidikannya.





BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB III

METODE PENELITIAN

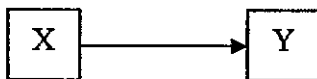
A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah strategi yang mengatur latar belakang penelitian agar dalam setiap melaksanakan penelitian diharapkan dapat tercapai hasil yang diinginkan dan secara ilmiah dapat diperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian pengaruh pendidikan yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Adapun paradigma penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Sedangkan dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel, yaitu variabel bebas (independen) adalah jenjang pendidikan orang tua dan variabel terikat (dependen) yaitu motivasi belajar siswa.

Adapun paradigma dalam penelitian ini adalah:



Keterangan :

X : Jenjang Pendidikan Orang Tua (Variabel Bebas)

Y : Motivasi belajar Siswa (Variabel Terikat)

Karena itu kegiatan dalam penelitian ini adalah untuk mencari ada dan tidaknya pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bina Bangsa Surabaya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.²⁷

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁸

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008). Hal 80

²⁸Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal 130

1.1 Daftar Populasi Penelitian

Kelas VII (A – E)	: 198 anak	10 % = 20 anak
Kelas VIII (A – E)	: 175 anak	10 % = 18 anak
Kelas IX (A – E)	: 153 anak	10 % = 15 anak +
<i>Jumlah</i>	<i>526 anak</i>	<i>53 anak</i>

Sejalan dengan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa “SMP BINA BANGSA SURABAYA” berdasarkan data yang jumlah populasinya sebanyak 526 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²⁹

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁰

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto, mengenai penarikan sampel adalah apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian

²⁹ Ibid. hal 81

³⁰ Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal 131

sampel. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-30% atau lebih.³¹

Dengan demikian, sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada, maka $10\% \times 526 = 53$ siswa. Jadi sampel dalam penelitian ini diambil 53 Siswa.

Maka dalam penelitian ini penulis mengambil jumlah sampel untuk dijadikan ukuran pada hipotesa dan untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam maka peneliti mengambil 10% dari populasi yaitu 53 Siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya, maka akan disajikan mengenai jumlah sampel siswa SMP Bina Bangsa Surabaya pada tabel berikut ini:

1.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Siswa Di SMP Bina Bangsa Surabaya	Jumlah
1.	Kelas VII	$198 \times 10\% = 20$ Siswa
2.	Kelas VIII	$175 \times 10\% = 18$ Siswa
3.	Kelas IX	$153 \times 10\% = 15$ Siswa
Jumlah		53 siswa

³¹ Sutresno Hadi, 136

C. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang lebih rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.³²

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Sebelum peneliti menguraikan tentang prosedur pengembangan instrumen data atau alat yang dipakai dalam penelitian, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan tentang gambaran variabel yang akan diteliti :

1. Jenis dan skala data

Jenis dan skala data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jenjang Pendidikan orang tua (variable bebas)
- b. Motivasi belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Agama Islam (variabel terikat)

³² Sugiono Ibid. hal 102

2. Jabaran variabel

Adapun instrumen penelitian ini dikembangkan melalui penjabaran variabel menjadi indikator.

1.3 Tabel Instrumen dan Jabaran Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode
Pendidikan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan dasar, - Pendidikan menengah - Pendidikan tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilikan ijazah terakhir SD/MI, SMP/MTs - Pemilikan ijazah terakhir SMA/MA/SMK/MAK - Pemilikan ijazah terakhir Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor 	Siswa	Dokumen
Motivasi belajar anak	<ul style="list-style-type: none"> - Intrinsik 	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan untuk berhasil - Adanya kebutuhan dalam belajar 	Siswa	Angket

		<ul style="list-style-type: none"> - Harapan dan cita-cita masa depan - Adanya lingkungan belajar yang kondusif 		
	- Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> - Saingan belajar - Hukuman - Hadiah - Nilai 	Siswa	Angket

Dengan dasar indikator-indikator tersebut, langkah selanjutnya adalah penyusunan item-item pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban, untuk memudahkan dalam pengelolaan data.

Penelitian ini menggunakan skala likert adalah skala yang digunakan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³³

Variabel dalam penelitian ini berjumlah dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel (x)*)

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003

Bab VI tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, yaitu:

³³ Ibid. hal 93

- e. Pasal 14 : Jenjang pendidikan formal terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi..
- f. Pasal 17 ayat (2) : Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.
- g. Pasal 18 ayat (3) : Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- h. Pasal 19 ayat (1) : Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.³⁴

Dalam perhitungan tentang jenjang pendidikan orang tua, menggunakan angket. Angket disini terdiri tiga pilihan, sedangkan masing-masing pilihan dari hasil angket dipergunakan kriteria-kriteria dan skor sebagai berikut:

- Jawaban a diberi skor 3
- Jawaban b diberi skor 2

³⁴Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara. Hal 10-11

- Jawaban c diberi skor 1

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel (y)*)

Motivasi belajar siswa, yang dimaksud disini adalah seberapa tinggi tingkat motivasi atau minat belajar siswa yang nantinya akan penulis hubungkan dengan tingkat pendidikan ibu, agar dapat menentukan hubungan tingkat pendidikan ibu dengan motivasi belajar siswa.

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa, maka akan dilakukan dengan menggunakan angket. Angket disini terdiri tiga pilihan, sedangkan masing-masing pilihan dari hasil angket dipergunakan kriteria-kriteria dan skor sebagai berikut:

- Jawaban a diberi skor 3
- Jawaban b diberi skor 2
- Jawaban c diberi skor 1

Dalam instrument penelitian ini, untuk variabel motivasi belajar dengan jumlah butir soal sebanyak 10, maka skor teoritik tertinggi yang mungkin dicapai adalah $3 \times 10 = 30$, dan skor yang terendah yang mungkin dicapai adalah $1 \times 10 = 10$, sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 1.4 Klasifikasi Motivasi Belajar

NO	KATEGORI	KELAS INTERVAL
1	Tinggi	21 – 30
2	Sedang	11 – 20
3	Rendah	1 – 10

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu sebelum data di kumpulkan maka harus ditentukan dulu teknik penumpulan datanya. Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁵

Dokumentasi disini merupakan pelengkap dari metode angket, adapun data-data yang ingin diperoleh berupa keadaan orang tua siswa yaitu latar belakang pendidikan orang tua.

³⁵ Ibid. hal 158

2. Metode Angket

Sugiono (2008:162) mengemukakan angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya

Angket dibagi menjadi dua yaitu :

a. Kousioner atau angket langsung

Jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat dan keyakinannya, atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.

b. Kuesioner atau angket tidak langsung

Jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung, karena penulis langsung memberikan angket itu kepada subyek yang ingin diteliti, penggunaan angket ini diharapkan memperoleh data yang ingin dicari.³⁶

E. Teknik Analisa Data

Analisa data dipergunakan untuk menguji terhadap kebenaran hipotesis yang disajikan melalui beberapa tahap tertentu.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008). Hal 162

Adapun jenis data yang diperoleh dari penelitian ini pada dua variabel yaitu tingkat pendidikan orang tua (X) motivasi belajar siswa (Y), keduanya berskala interval.

Dalam menganalisa data ini dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1) Persiapan

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden
- b. Mengecek kelengkapan data
- c. Mengecek macam dan isian data

2) Tabulasi

- a. Memberikan skor
- b. Memasukkan skor
- c. Mengubah jenis data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing-masing variabel yaitu tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa, maka dalam menganalisa datanya menggunakan analisa yaitu analisa prosentase, korelasi dan Teknik Product moment rumusan masalah nomor 1 (satu) dan 2 (dua) dengan rumus :

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Banyaknya responden

P = Angka prosentase

1) korelasi product moment

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, data yang sudah terkumpul kemudian diolah yakni dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik dan non statistik. Analisis statistik adalah dalam menganalisis suatu data menggunakan dasar teknik dan tata kerja statistik. Sedangkan teknik non statistik adalah analisis data dengan menggunakan metode kualitatif, kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas adalah *pengaruh Jenjang Pendidikan Orang Tua* dan variabel terikat adalah *motivasi belajar siswa dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Maka digunakan analisis statistik mengingat data yang ada berupa angka dengan menggunakan rumus product moment:

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penulis menggunakan rumus analisis product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

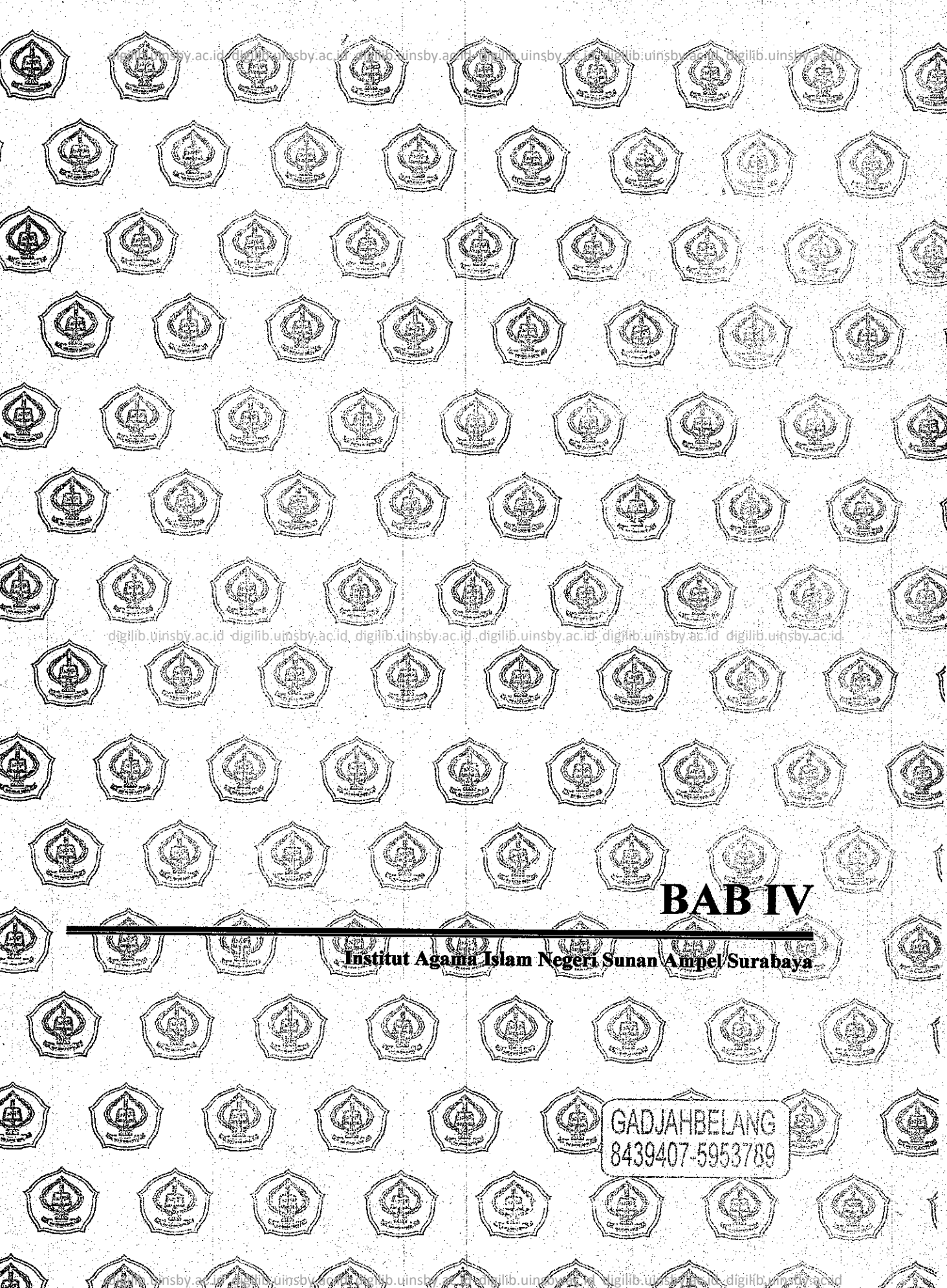
y : variabel terikat

x : variabel bebas

N : jumlah sampel

Dengan rumus diatas, maka akan diperoleh nilai korelasi (r_{xy}) nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan table r product moment, sehingga dapat diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan.

No	Besar Nilai	Interpretasi
1	0,00 – 0,20	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya itu sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
2	0,20 – 0,40	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
3	0,40 – 0,70	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
4	0,70 – 0,90	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
5	0,90 – 1,00	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sangat tinggi



BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**GADJAHBELANG
8439407-5953789**

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Bina Bangsa Surabaya

a. Sejarah Berdirinya SMP Bina Bangsa Surabaya

Berdirinya lembaga pendidikan SMP Bina Bangsa didirikan atas dasar adanya anak miskin dan anak putus sekolah di Siwalankerto pada khususnya, Karena kepedulian dari tokoh-tokoh masyarakat maka diadakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dirumah-rumah, dimasjid, atau di musholla seiring dengan perkembangan zaman dirasa perlu mengembangkan sarana pendidikan.

Secara formal pada tahun 1975 dibangunlah gedung SMP Bina Bangsa yang berlokasi di jalan Siwalankerto Utara II / 7 Wonocolo Surabaya atas izin masyarakat, sesepuh serta tokoh masyarakat. Yang diprakarsai oleh :

1. Suyatno
2. Mayor Waslan Supardi
3. Ir. Suprodo
4. Abd. Qodir
5. Marlan Suyanto
6. Mulyadi
7. Abu Bakar
8. Dawud

9. Karbai

Suyatno mewaafkan tanahnya seluas $\pm 2960 \text{ M}^2$ untuk dibangun sekolah baru, Bangunan sekolah akan dibantu oleh Mayor Waslan berupa papan atau triplek bongkaran dari asrama marinir. Papan tersebut akan digunakan untuk bangunan tiga ruang kelas dan satu ruang kantor.

Dengan adanya papan sebagai ruang bangun, dan keuangan yang terkumpul dari penggalangan dana tersebut maka pelaksanaan proyek pembangunan dan pengadaan sekolah ini dilaksanakan oleh para ahli bangunan yang ada disekitar wilayah Siwalankerto.

Kemudian disahkan dengan akta Nomor Notaris 78/1978 N.G. Yudara.SH. Dari awal status diakui dan kini telah predikat disamakan, hal itu atas kerja keras dan perjuangan para guru pembimbing dan para pendiri yayasan di SMP Bina Bangsa, baru-baru ini pengakreditasi SMP Bina Bangsa mendapatkan nilai yang memuaskan yaitu” terakreditasi A.”

Sampai saat ini SMP Bina Bangsa mengalami pergantian pemimpin yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga tersebut. Periode kepemimpinan kepala sekolah SMP Bina Bangsa.

1. Nur Ali (Tahun 1975- 1977)
2. Drs. Karbai (tahun 1977 – 1979)
3. Drs.H. Asep Syaifuddin (tahun 1979 – 2004)

Untuk pengembangan kegiatan sekolah juga menggunakan analisa kondisi tertentu kepada setiap bagian ahlinya. Misalnya, menganalisa bagian kurikulum, proses belajar mengajar, kelulusan dan prestasi sekolah, sumber daya manusia, sarana prasarana, manajemen sekolah, sistem penilaian dan pembiayaan dan pengolahan dana, semua itu akan dibahas bersama dengan tim untuk merencanakan masa depan atau satu tahun kedepan lembaga yang lebih maju.

Tujuan pembentukan Rencana strategi SMP Bina Bangsa Surabaya
Sebagai berikut :

1. Siswa yang lulus dari SMP Bina Bangsa dapat melanjutkan kesekolah terbaik di wilayah Jawa timur dan nasional
2. Membekali siswa untuk memiliki keterampilan hidup (*lifeskill*) di bidang seni suara, conversation bahasa Inggris, komputer, dan pembiasaan keagamaan.
3. Proqram edukasi memiliki langkah prioritas KBK (kurikulum berbasis kompetensi) dan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan)
4. Menyelenggarakan program rapat tahunan untuk para guru, karyawan serta wali murid.

c. Program Dan Kurikulum di SMP Bina Bangsa Surabaya

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang di rencanakan dan di implemetasikan untuk mencapai tujuan- tujuan pendidikan yang telah dispesifikasikan. Kurikulum merupakan program yang belum terjabar secara

rinci, maka guru perlu menjabarkannya sebelum kurikulum tersebut di terapkan di kelas. Supaya penjabarannya benar, perlu adanya suatu kontrol terhadapnya, yang dalam hal ini dilakukan oleh kepala sekolah.

Pada tahun ajaran 2007-2008 SMP Bina Bangsa Surabaya menggunakan kurikulum KBK (kurikulum berbasis kompetensi) untuk siswa tingkat kelas IX dan kurikulum KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan) untuk siswa tingkat kelas VII, VIII.

Sedangkan pelaksanaan pengembangan diri siswa kelas VII, VIII, IX dengan dilaksanakannya sebagai berikut :

1. Tryout mata pelajaran UAN untuk kelas XI
2. Kegiatan pembelajaran efektif dilakukan pagi hari dari pukul 06.30 - 12.30 WIB untuk semua rombongan kelas reguler pagi, kelas reguler sore hari pukul 13.00- 17.00 WIB sedangkan pembelajaran efektif pagi hari untuk semua rombongan kelas program integral pukul 06.30-16.00 WIB
3. Setiap hari sabtu pada jam pelajaran 10.00- 11.30 WIB pengajian Al-Quran dilakukan serentak oleh siswa siswi program integral dan reguler kelas VII dan kelas VIII di ruang kelas masing-masing. dan bagi siswa agama nasrani penilaian dan pelaksanaan ibadah sesuai dengan pendeta kristus masing-masing.
4. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu di luar jam pembelajaran efektif.

5. Pelaksanaan Bimbingan ibadah sholat Duha, dhuhur dan Ashar setiap hari dan bagi siswa agama nasrani penilaian dan pelaksanaan ibadah sesuai dengan pendeta kristus masing-masing.
6. Pembekalan Conversation Bahasa Inggris dan komputer untuk program Integral pada hari Senin, Selasa, dan Rabu
7. Mulai mengembangkan pembelajaran diluar kelas, tetapi penempatan kelas sebagai penempatan yang paling dominan dilaksanakanya aktivitas belajar mengajar. Hal ini di terapkan karena guru berusaha untuk membangkitkan motivasi, gairah, semangat dan minat siswa untuk merasa in dan betah didalam kelas selama mengikuti KBM³⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama proses KBM di SMP Bina Bangsa Surabaya berjalan dengan baik, siswa membiasakan perilaku disiplin disekolah sesuai dengan tata tertib. 98 % tidak ada yang pulang atau absen serta membuat kerusuhan waktu pelaksanaan KBM.

Adapun siswa yang melakukan pelanggaran, membuat kerusuhan di dalam kelas selama proses KBM ataupun diluar lingkungan sekolah akan dipanggil dan di proses oleh guru BP (Bimbingan penyuluhan) kemudian Mengundang orang tua murid mengajak diskusi bagaimana cara menangani permasalahan anak tersebut agar mendapat pengawasan penuh dari orang tua dan masyarakat.

³⁸ Data dokumentasi yang didapat dari Abdul Hamid selaku TU SMP Bina Bangsa Surabaya pada tanggal 21 Juni 2010

Tahun pelajaran 2007-2008 data kelulusan siswa kelas SMP Bina Bangsa Surabaya 98 % yaitu Bidang Studi Matematika : 9.00, Bahasa Indonesia : 9.60 dan Bahasa Inggris : 9.00 disamping itu juga mendapatkan berbagai macam kejuaraan lomba dari tahun ajaran 2005 s/d 2008 telah meraih 45 Emas, 25 perak, 16 perunggu. Diantara kejuaraan lomba yang diikuti diantaranya :

Tabel I
Prestasi Kejuaraan yang diraih oleh SMP Bina Bangsa Surabaya

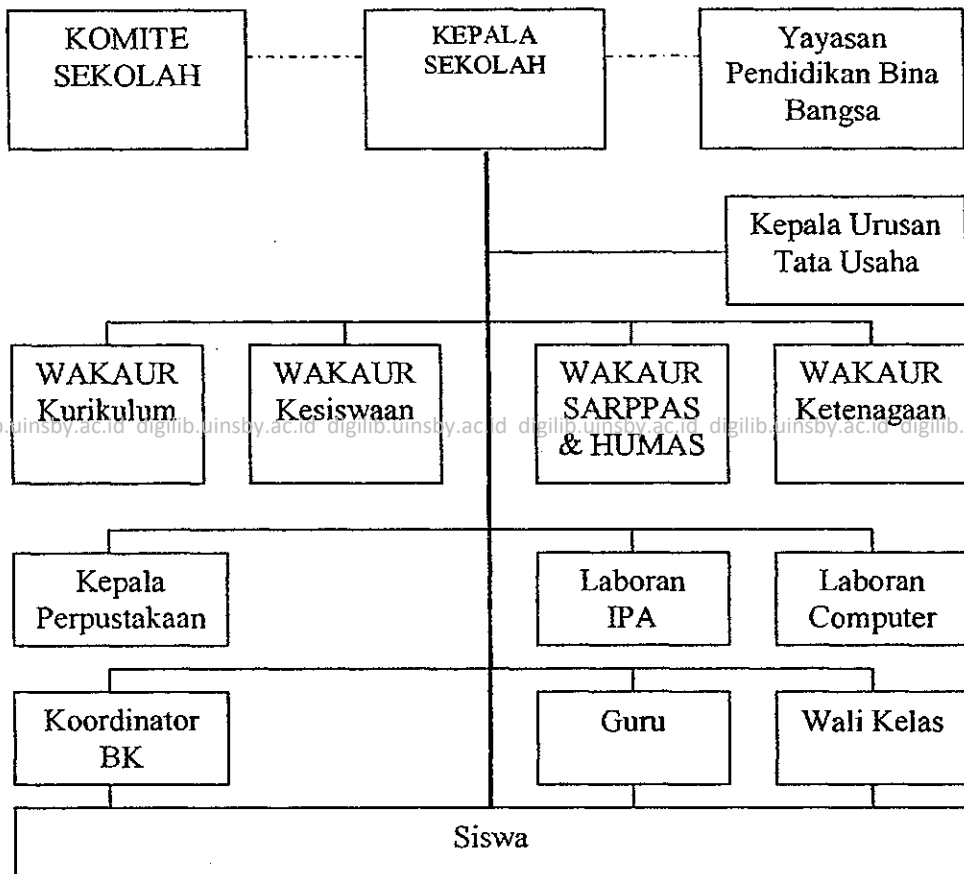
No	Kejuaraan	Penghargaan	Tahun
1	Pencak Silat	Juara I Putra dan Juara I Putri Piala Koni Surabaya	2005
2	Kejurcab Surabaya	Juara I Putra dan Juara I Putri Tingkat Walikota Surabaya	2006
3	Kejurda IPSI Jawa Timur	Juara II Ganda Putra Tingkat Propinsi Jawa Timur	2006
4	POPDA Jawa timur	Juara II Ganda Putri Tingkat Propinsi Jawa Timur	2006
5	Kejurcab Pagar Nusa	Juara Umum Pagar Nusa Tingkat Walikota Surabaya	2007
6	Piala IPSI	Juara Umum II Tingkat Walikota Surabaya	2007
7	Rektor Cup UIN Malang	Juara Umum Tingkat Propinsi Jawa Timur	2006
8	Pidato Bahasa Inggris	Juara 10 Besar Tingkat Propinsi Jawa Timur Di Tebu Ireng Jombang	2006
9	Lomba Vollyball	Juara III Tingkat Surabaya	2006

Adapun OSIS (Organisasi intra sekolah) di SMP Bina Bangsa Surabaya yaitu organisasi yang menampung kegiatan ko-kurikuler dan

Bapak Drs. Sulaiman hasan, MPd.I, dengan struktur organisasi yang jelas SMP Bina Bangsa Surabaya mendapatkan image positif dari masyarakat.

Tabel II

STRUKTUR ORGANISASI SMP BINA BANGSA SURABAYA



e. Keadaan Guru dan Siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya

Perekrutan tenaga baru sesuai dengan kebutuhan sekolah, untuk mencari pegawai baru melalui para pelamar yang sesuai dengan kompetensi bidang yang dibutuhkan. Kemudian akan diseleksi Agar personal dapat

melaksanakan tugasnya dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna, dengan memperhatikan beberapa hal seperti :

1. Latar belakang pendidikan, ijazah/ keahliannya, dan interes kerjanya.
2. Pengalaman kerja terutama yang di minati atau di tekuni
3. Kemungkinan pengembangan atau peningkatan kariernya
4. Sikap atau penampilan, dan sifat dan kepribadiannya.

Sumber Daya Manusia SMP Bina Bangsa Surabaya sementara ini sekolah mempunyai 4 guru tetap, 32 Guru Tidak Tetap, 4 Karyawan dan 1 Satpam, 2 Petugas kebersihan dengan latar belakang pendidikan SMU : 6 orang, Pendidikan D3 : 3 Orang, dan Pendidikan S1 : 31 Orang dan Pendidikan S2 : 3 orang. Pemanfaatan tenaga kerja di Sekolah ini sudah sangat bagus sesuai dengan data yang kami peroleh. Semua terkoordinir dengan baik. Mulai dari distribusi guru, sampai pembagian tugas karyawan atau pegawai, tanpa ada kerancuan atau penggandaan jabatan guru kecuali ada tugas tertentu untuk pelaksanaan kegiatan diluar hari efektif misalkan pondok ramadhan, peringatan hari besar Islam, Peringatan hari besar nasional dan lain-lain. maka akan diberikan surat tugas kepada guru yang bersangkutan untuk membina kegiatan tersebut supaya dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

Pembinaan dan pengembangan tenaga Peningkatan profesionalisme dan pelatihan Guru-guru akan diikutkan pelatihan atau penataran misalnya KTSP, Quantum learning, ESQ dan lainnya. untuk meningkatkan

profesionalismenya sebagai pendidik, setiap satu tahun sekali sekolah menjadwalkan guru yang diberi tugas untuk mengikuti MGMP yang dijadwalkan. Dengan adanya forum rapat tersebut guru perwakilan yang diberi tugas untuk mengikuti MGMP akan mempresentasikan dan mendiskusikan dengan guru yang lain atau biasa dikenal dengan tutor sebaya.⁴⁰

Tabel III
Rekapitulasi Data
Daftar Guru Dan Karyawan SMP Bina Bangsa Surabaya

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. H. Achmad Muji	Kepala Sekolah
2	Drs. H. Shofwan hasan	WAKAUR Kurikulum
3	Drs. H. Askuri, M.Pd.i	WAKAUR SARPRAS dan HUMAS
4	Misnawar, BA	WAKAUR Kesiswaan
5	Drs. Ikhsan	Koord. Bimbingan Konseling
6	Ali Usman	WAKAUR Tata Usaha
7	Drs. MS. Arief	Guru
8	Drs. Riyadi Marianto	Guru
9	Dra. Kaspuah	Guru

⁴⁰ Dokumentasi dengan Abdul Hamid selaku TU Bina Bangsa Surabaya pada tanggal 24 Juni 2010

10	Artikah, SH	Guru
11	Zainal Arifin, BA	Guru
12	Drs. Syihab Al Muhandis	Guru
13	Usman, S.Pd.	Guru
14	Drs. Hariyanto	Guru
15	Drs. Sumantri	Guru
16	Dra. Wijayati Ningsih	Guru
17	Sanuri, M.Fil.I	Guru
18	Setia Budi, ST	Guru
19	Hj. Sudjiati, BA	Guru
20	Edi Sulistriyono, S.Pd.	Guru
21	Evi Krisyanti, S.Pd.	Guru
22	Sri Utami, ST	Laboran IPA
23	Machrus Bachtiar	Guru
24	Drs. Syamsul	Guru
25	Dra. Mugi Hartini	Guru
26	Agung Hermawan, SH	Laboran komputer
27	Darwati, S.Pd.	Guru
28	Rahmat Sholeh, S.Ag.	Guru
29	Yessi Malesi, S.Pd.	Guru

30	Subiyono	Guru
31	Nur Yahya	Guru
32	Jarwatin, S.Pd.	Guru
33	Abdul Hamid	Karyawan
34	Siti Sofiyah Sa'idah, S.Pd	Guru
35	Ismail, S.Pd	Guru
36	Dwi Agustina S.Pd.	Guru
37	Eka Nurhayati, SS	Guru
38	M. Yunus	Karyawan
39	Abdul Aziz	Karyawan
40	Jumaiyah	Karyawan

Keadaan siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya saat ini dari program reguler dan program integral tersebut SMP Bina Bangsa Surabaya yakni pada tahun ajaran 2005/2006 berjumlah 123 siswa, pada tahun ajaran 2006/2007 mencapai 176 siswa dan pada tahun ajaran 2007/2008 adalah 186 siswa jadi jumlah keseluruhan tingkat kelas VII, VIII, dan IX adalah 485 siswa.

TABEL V

JENJANG PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA SMP BINA BANGSA SURABAYA⁴²

No	Nama	Kelas	Nama Orang Tua	Jenjang Pendidikan
1	INDAH RAHAYU	8- A	ABDULLAH	SD
2	SUKSES MANTAOANI	8 - A	SURYANTO EKO SANTOSO	SD
3	NOVITA ANGGRAINI	8 - A	SOCHIFAH	SD
4	DIYANI NAILLATUL AINI	8 - B	TAUFIK ARDIYANTO	SD
5	ALAIKA RACHMAD	8 - B	ENDANG	SD
6	MUHAMMAD AL AMIN	8 - B	SUPARTI	SMP
7	NUR LAILI DESITA SARI	8 -A	AMAT SURONO	SMP
8	DAVID RUSENO	8 - B	RISDIANTO	SMA
9	DIMAS YULIANDA PUTRA	8 - B	JUDY PURWOKO	SD

⁴² Dokumentasi dengan Abdul Hamid selaku TU Bina Bangsa Surabaya pada tanggal 28 Juni 2010

10	YATIM KURNIA WATI	8 - C	REDJO (Alm)	SMP
11	FEBRI KURNIAWAN DWI P	7- C	PURYADI	SD
12	LIZA VINDASARI	7- D	LUKMAN	SMK
13	DESI RAMATIKA SARI	7- D	KASIMAN	SMP
14	GERNADA RISKI KUSAINITA GIROVA	7 - E	ACH. KHUSAINI	SMP
15	RIKI BUDIONO	7 - E	SLAMET SUDJONO	SD
16	MUHAMAD MIFTAKUL ACHYAR M	7 - F	ABDUL GHOFFAR	SMP
17	AGUS HARIYANTO	7 - F	SAIM	SD
18	NIKI SUCI ANGGRAINI	7- F	SUAMIDEN	SD
19	MARINA DWI LESTARI	8 - D	NASIKIN	SD
20	MIRANI DWI LESTARI	8 - D	NASIKIN	SMP
21	HENDYCA ARIE SAURA SYAHRANI	7- F	MOCH. SYAIFUL BACHRI	SMA
22	CITRA IVASARI	8 - A	ASHADI	SMP

23	DIMAS WAHYU RIYANTO	8 - A	MUHAIMIN	SMP
24	ZAHROTUN NI'MAH	8- A	NUR ROJI	SD
25	JOKO RIANTO	8 - B	KASMARI	SMP
26	MOCH. SADAM WAHID	8 - B	IMROTUS SOLIHA	SD
27	MUSLICHAH DWI LESTARI	8 - B	SLAMET	SD
28	NUR SAKINAH	8- B	SAMSUL HADI (Alm)	SMP
29	HENDRIKUS AGATO DWI SANTOSO	8- C	WILHELMUS WARA	SMA
30	MEULIDIAH DWI RACHMAWATI	8 - C	MUHAMMAD BASIR	SD
31	TRIA NURNINGTIAS	8- C	SUPII	SMA
32	MOCH. ADIM H.C.	8 - C	ABDUL HADI	SMP
33	MOCH. AFANDI	8 - C	DJUARI Alm	SD
34	NOVITA ANDRIANI	8 - C	SOEWITO	SD
35	PUTRI NUR LAILI	8 - C	YUNUS	SD
36	CHAMNI WIJAYANTI	8- C	HERI PRIYO SANTOSO	S1

37	ANIN DI WAHYUNINGRUM	8 - D	AGUS SUTIKNO	SD
38	M. TAUFIK MAULANA	8 - D	JAMAD	SD
39	M. TRI RIZKI YANUAR	8 - D	SRI UTAMI	SD
40	RISKA ANGGUN R	8 - D	MARYONO	SD
41	NUR RACHMAN	8 - D	SANALI (Alm)	SMP
42	EDWIN CANDRA F	8 - E	KUSRIN	SMP
43	FAISAL	8 - E	M. IRFAN	SMP
44	MOCH. ANDRI SETIAWAN	8 - E	M. IMAM HANAFI	SMP
45	NOVIA DWI WULANDARI	8 - E	SAFARI	SMP
46	NURUL LATIVA	8 - E	SUWITO	SD
47	RIZKY ADI NUGRAHA	8 - E	MISTO ADI	SMP
48	SUMA DWI JAYANTI	8 - E	SUMO PRIYANTO	SD
49	YULI KURNIAWAN	8 - E	SARWAT	SMP
50	YULI SUSILOWATI	8 - E	SUYANTO	SD

51	MEI NOFITA SARI	7- B	WANGSID	SMP
52	ADI JUNIANTO	7- B	MUIS	SD
53	YOYOK SETIYAWAN	7- E	NURSIONO (Alm)	SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VI
JENJANG PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA SMP BINA BANGSA
SURABAYA⁴³

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD	26	49.05%
2	SMP	21	39.63%
3	SMA/SMK	6	11.32%
Total		53	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan prosentase jenjang pendidikan orang tua siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya yakni yang menamatkan Pendidikan di Sekolah Dasar terdapat 26 wali siswa 49.05% dan yang menamatkan SMP terdapat 21 wali siswa 39.63% sedangkan yang menamatkan pada Jenjang SMA/SMK terdapat 6 wali siswa 11.32%, jadi berdasarkan penelitian pada jenjang pendidikan orang tua siswa peneliti menemukan bahwa jenjang pendidikan yang paling dominan pada orang tua siswa adalah menamatkan pendidikan SD (Sekolah Dasar).

⁴³ Dokumentasi dengan Abdul Hamid selaku TU Bina Bangsa Surabaya pada tanggal 28 Juni 2010

6.	1	3	1	2	3	3	2	1	16
7.	1	2	1	1	2	2	2	2	13
8.	1	3	1	2	3	2	3	1	16
9.	1	3	1	2	2	3	1	2	15
10.	2	3	1	1	3	1	2	1	14
11.	2	2	2	1	3	1	2	1	14
12.	1	3	1	1	3	3	2	1	15
13.	1	2	2	1	2	3	2	1	14
14.	1	3	1	2	3	2	2	1	15
15.	1	3	1	1	1	1	2	1	11
16.	2	3	1	2	1	2	2	2	15
17.	1	3	1	2	2	3	3	1	16
18.	1	2	1	1	2	3	2	1	13
19.	1	2	1	2	1	3	3	2	15
20.	1	2	1	1	3	3	3	1	17
21.	1	3	1	2	1	3	2	1	16
22.	1	2	1	1	3	3	3	1	17
23.	1	1	1	1	2	3	2	2	13
24.	1	1	1	2	1	3	2	1	12
25.	1	3	1	2	2	3	2	1	17

46	1	3	1	1	1	2	2	1	12
47	1	2	1	2	2	2	3	2	15
48	1	3	1	1	2	3	3	1	15
49	1	1	1	1	1	3	3	2	13
50	1	3	1	2	2	2	3	1	16
51	1	3	1	1	1	3	3	1	14
52	1	3	1	2	1	3	3	1	16
53	1	3	1	1	3	3	3	1	17
jumlah									787

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Apakah anda pernah mendapat pelecehan karena orang tua anda tidak sekolah?

No	Skala nilai	N	F	P
1	(1) Ya	53	-	0%
	(2) Kadang-Kadang		6	11,32%
	(3) tidak pernah		47	88,67%
Jumlah		53	53	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil yang menjawab tidak pernah 47 siswa (88,67%), yang menjawab kadang-kadang 6 siswa (11,32%). Jadi bisa disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah mendapat pelecehan.

2. Apakah kamu pernah mendapat perhatian orang tua?

No	Skala nilai	N	F	P
2	(1). Ya	53	32	60,37%
	(2) Kadang-kadang		14	26,41%
	(3) Tidak pernah		7	13,20%
Jumlah		53	53	100%

Berdasarkan tabel prosentase diatas siswa yang menjawab ya sebanyak 32 siswa (60,37), kadang-kadang sebanyak 14 siswa (26,41), tidak pernah sebanyak 7 siswa (13,20). Jadi penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapat perhatian orang tua adalah baik.

3. Apakah anda malu mempunyai orang tua yang berpendidikan rendah?

No	Skala nilai	N	F	P
3	(1) Ya	53	-	0%
	(2) Kadang-Kadang		3	5,66%
	(3) tidak pernah		50	94,33%
Jumlah		53	53	100%

Berdasarkan tabel prosentase diatas siswa yang menjawab ya sebanyak 0 siswa, kadang-kadang sebanyak 3 siswa (5,66%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 50 siswa (94,33%). Dari hasil tabel penulis menyimpulkan

sebagian besar siswa tidak merasa malu mempunyai orang tua yang berpendidikan rendah adalah sangat baik.

4. Apakah anda merasa bangga mempunyai orang tua yang berpendidikan tinggi?

No	Skala nilai	N	F	P
4	(1) Ya	53	-	0%
	(2) Kadang-Kadang		25	47,16%
	(3) tidak pernah		28	52,83%
Jumlah		53	53	100%

Dari hasil tabel diatas siswa yang menjawab ya 0 siswa, kadang-kadang sebanyak 25 siswa (47,16%), tidak pernah sebanyak 28 siswa (52,83%). Maka didapatkan hasilnya adalah cukup baik.

5. Apakah anda pernah mendapat dukungan dari orang tua anda dalam mempelajari pendidikan Agama Islam?

No	Skala nilai	N	F	P
5	(1). Ya	53	19	35,84%
	(2) Kadang-kadang		19	35,84%
	(3) Tidak pernah		15	28,30%
Jumlah		53	53	100%

Dari tabel diatas didapatkan hasil siswa yang menjawab ya sebanyak 19 siswa (35,84%), kadang-kadang sebanyak 19 siswa (35,84%), tidak pernah sebanyak 15 siswa (28,30%). Maka didapatkan hasil bahwasanya sebagian besar mendapat dukungan dari orang tua untuk mempelajari pendidikan agama islam adalah cukup baik.

6. Apakah anda pernah mendapatkan perlakuan istimewa dari guru anda, karena orang tua anda mempunyai pendidikan yang tinggi?

No	Skala nilai	N	F	P
6	(1) Ya	53	13	24,52%
	(2) Kadang-Kadang		4	7,54%
	(3) tidak pernah		36	67,92%
Jumlah		53	53	100%

Dari hasil tabel didapatkan bahwa yang menjawab ya sebanyak 13 siswa (24,52%), kadang-kadang sebanyak 4 siswa (7,54%), tidak pernah 36 siswa (67,92%). Maka didapatkan hasil bahwa siswa yang mendapatkan perlakuan istimewa adalah cukup baik.

7. Apakah anda merasa percaya diri karena orang tua anda berpendidikan tinggi?

No	Skala nilai	N	F	P
7	(1) Ya	53	24	45,28%
	(2) Kadang-Kadang		23	43,39%
	(3) tidak pernah		6	11,3%
Jumlah		53	51	100%

Dari data tabel diatas yang menjawab ya sebanyak 24 siswa (45,28%), kadang-kadang sebanyak 23 siswa (43,39%), tidak pernah sebanyak 6 siswa (11,3%). Maka hasilnya adalah cukup baik.

8. Apakah anda merasa minder mempunyai orang tua yang berpendidikan rendah?

No	Skala nilai	N	F	P
8	(1). Ya	53	-	0%

(2) Kadang-kadang		10	18,86%
(3) Tidak pernah		43	81,13%
Jumlah		53	100%

Dari tabel diatas diketahui yang menjawab ya sebanyak 0 siswa, kadang-kadang sebanyak 10 siswa (18,86%), tidak pernah sebanyak 43 siswa (81,13%). Maka bisa diketahui bahwa hasil analisisnya adalah sangat baik.

Dari tabel-tabel diatas, yang mendapat frekuensi 5 dari 8 item indikator pengaruh jenjang pendidikan orang tua, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{8} \times 100\% \\
 &= 63\%
 \end{aligned}$$

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pengaruh jenjang pendidikan orang tua di SMP Bina Bangsa adalah 63%. Yang mana menurut Suharsimi Arikunto adalah kategori yang cukup, yaitu terletak antara 56%-75% dengan kategori cukup.

TABEL VII

Hasil angket tentang motivasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLA H
1.	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25
2.	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	23
3.	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	25
4.	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	24
5.	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	22
6.	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	23
7.	3	3	3	3	1	3	2	1	1	2	22
8.	3	2	3	3	1	1	1	1	1	2	18
9.	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	24
10.	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	21
11.	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	23
12.	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	24
13.	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	22
14.	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	21
15.	3	3	2	3	2	2	1	1	1	2	20

16.	3	3	3	3	2	1	1	1	1	2	20
17.	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	24
18.	3	2	3	3	1	1	2	1	1	2	19
19.	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	23
20.	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	22
21.	3	3	3	3	1	1	2	2	1	2	21
22.	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	22
23.	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	23
24.	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	21
25.	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
26.	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	23
27.	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	26
28.	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	23
29.	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	22
30.	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	24
31.	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	21
32.	3	3	3	3	1	3	3	1	1	1	22
33.	3	3	3	3	1	1	2	1	2	1	20
34.	3	3	3	3	1	1	2	1	2	2	21
35.	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	21

36	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26
37	3	3	3	3	1	3	3	2	1	1	24
38	3	3	3	2	2	3	3	1	1	1	24
39	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	23
40	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	25
41	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	22
42	3	3	3	3	1	3	3	1	1	1	22
43	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	24
44	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	23
45	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	22
46	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	24
47	3	3	3	3	2	3	1	2	1	1	22
48	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	23
49	3	3	3	3	1	1	3	2	1	2	22
50	3	3	3	3	1	3	2	2	1	2	23
51	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	24
52	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	25
53	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	22
jumlah											1,197

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai harapan di masa depan sebanyak 51 siswa (96,22%), dan hanya 2 siswa (3,77%) yang menjawab kadang-kadang, lainnya tidak pernah (0%). Penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang mempunyai harapan di masa depan adalah baik.

Apakah anda mempunyai cita-cita di masa depan?

No	Skala nilai	N	F	P
4	(1). Ya	53	51	96,22%
	(2) Kadang-kadang		2	3,77%
	(3) Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		53	53	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai harapan di masa depan sebanyak 51 siswa (96,22%), dan hanya 2 siswa (3,77%) yang menjawab kadang-kadang, lainnya tidak pernah (0%). Penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang mempunyai harapan di masa depan adalah baik.

Adakah lingkungan yang kondusif ditempat anda belajar?

No	Skala nilai	N	F	P
5.	(1). Ya	53	8	15,09%
	(2) Kadang-kadang		2	41,50%
	(3) Tidak Pernah		14	26,41%
Jumlah		53	24	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab ya 8 siswa (15,09%), yang menjawab kadang-kadang 2 siswa (41,50%), tidak pernah 14 siswa (26,41%). Penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang mempunyai saingan dalam belajar adalah tidak baik.

Apakah anda mempunyai saingan dalam belajar?

No	Skala nilai	N	F	P
6.	(1). Ya	53	25	47,16%
	(2) Kadang-kadang		17	32,07%
	(3) Tidak Pernah		11	20,75%
Jumlah		53	53	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai harapan di masa depan sebanyak 25 siswa (47,16%), yang menjawab kadang-kadang 17 siswa (32,07%), tidak pernah 11 siswa (20,75%). Penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang mempunyai saingan dalam belajar adalah kurang baik.

Apakah anda pernah terkena hukuman di tempat belajar anda?

No	Skala nilai	N	F	P
7.	(1). Ya	53	32	60,37%
	(2) Kadang-kadang		13	24,52%
	(3) Tidak pernah		8	15,09%
Jumlah		53	53	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai harapan di masa depan sebanyak 32 siswa (60,37%), yang menjawab kadang-kadang 13 siswa (24,52%), tidak pernah 8 siswa (15,09%). Penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang mempunyai harapan di masa depan adalah cukup baik.

Apakah anda pernah mendapat hadiah dalam proses belajar?

No	Skala nilai	N	F	P
8.	(1). Ya	53	10	18,86%
	(2) Kadang-kadang		14	26,41%
	(3) Tidak pernah		29	54,71%
Jumlah		53	53	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab ya sebanyak 10 siswa (26,41%), yang menjawab kadang-kadang 14 siswa (26,41%), tidak pernah 29 siswa (54,71%). Penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang pernah mendapat hadiah dalam proses belajar mengajar adalah kurang baik.

Apakah anda pernah mendapat nilai yang baik dalam belajar Pendidikan Agama Islam?

No	Skala nilai	N	F	P
9.	(1). Ya	53	41	77,35%
	(2) Kadang-kadang		11	20,75%
	(3) Tidak pernah		1	1,88%
Jumlah		53	53	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab ya sebanyak 41 siswa (77,35%), yang menjawab kadang-kadang 11 siswa (20,75%), tidak pernah 1 siswa (1,88%). Penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang pernah mendapat nilai yang baik dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah baik.

Apakah anda pernah mendapat nilai yang buruk dalam belajar Pendidikan Agama Islam?

No	Skala nilai	N	F	P
10.	(1). Ya	53	-	0%
	(2) Kadang-kadang		42	79,24%
	(3) Tidak pernah		19	35,84%
Jumlah		53	53	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab kadang-kadang 42 siswa (79,24%), tidak pernah 19 siswa (35,84%). Penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang pernah mendapat nilai yang buruk dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah tidak pernah.

Adapun tabel dari motivasi belajar, yang mendapat frekuensi 8 dari 10 item indikator motivasi belajar siswa. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{10} \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya motivasi belajar siswa SMP Bina Bangsa adalah baik, yaitu terletak antara 76%-100% dengan kategori baik.

Dari jumlah frekuensi yang didapat melalui angket yang disebarkan di SMP Bina Bangsa tentang pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam disebarkan peneliti mulai tanggal mendapatkan hasil angket tentang indikator pengaruh jenjang pendidikan orang tua adalah 63%, dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar-mengajar adalah 80%. Dari hasil tersebut, peneliti menjumlahkan antara indikator penerapan metode sosiodrama dan kreativitas belajar siswa dalam KBM.

$$63\% + 80\% = 143\% : 2 = 71,5\%$$

Berdasarkan kriteria Suharsimi arikunto, maka nilai sebesar 65% tergolong cukup, hal ini dikarenakan 71,5% berada diantara 56%-75% yang berarti baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam adalah cukup.

C. Analisis data tentang pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah semua data mengenai pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disajikan agar terdapat kecocokan dalam meenyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah perlu adanya data yang diketahui yakni mengenai pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan statistik yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel tersebut diatas. Untuk menganalisis variabel tersebut penulis menggunakan rumus “ analisis product moment”. Dengan fase-fase hitungan sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi product moment

TABEL VIII

Menghitung koefisien korelasi product moment

RESPONDEN	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	16	25	256	625	400
2	15	23	225	529	345
3	16	25	256	625	400
4	16	24	256	576	384

5	12	22	144	484	264
6	16	23	256	529	368
7	13	22	169	484	286
8	16	18	256	324	288
9	15	24	225	576	360
10	14	21	196	441	294
11	14	23	196	529	322
12	15	24	225	576	360
13	14	22	198	484	308
14	15	21	225	441	315
15	11	20	121	400	220
16	15	20	225	400	300
17	16	24	256	225	384
18	13	19	169	361	247
19	15	23	225	529	345
20	17	22	289	484	374
21	16	21	256	441	336
22	17	22	289	484	374
23	13	23	169	529	299
24	12	21	144	441	252

25	17	26	289	676	442
26	15	23	225	529	345
27	14	26	198	676	364
28	14	23	198	529	322
29	14	22	198	484	308
30	13	24	169	225	312
31	10	21	100	441	210
32	17	22	289	484	374
33	17	20	289	400	340
34	17	21	289	441	357
35	14	21	198	441	294
36	13	26	169	676	338
37	11	24	121	225	264
38	13	24	169	225	312
39	18	23	324	529	414
40	18	25	324	625	450
41	12	22	144	484	264
42	18	22	324	484	396
43	14	24	198	225	336
44	16	23	256	529	368

45	14	22	198	484	308
46	12	24	144	225	504
47	15	22	225	484	330
48	15	23	225	529	345
49	13	22	169	484	286
50	16	23	256	529	368
51	14	24	198	225	336
52	16	25	256	625	400
53	17	26	289	676	442
JUMLAH	787	1197	11657	25106	17954

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 53 & \Sigma X &= 787 & \Sigma Y &= 1197 \\
 \Sigma XY &= 17954 & \Sigma X^2 &= 11657 & \Sigma Y^2 &= 25106
 \end{aligned}$$

2. Memasukkan data kedalam rumus korelasi product moment.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{53.17954 - (787)(1197)}{\sqrt{(53.11657 - (787)^2)(53.25106 - (1197)^2)}} \\
 &= \frac{951562 - 942039}{\sqrt{(617821 - (619369))(1330618 - (1432809))}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{9523}{\sqrt{(-1548)(-102191)}} \\
 &= \frac{9523}{\sqrt{158191668}} \\
 &= \frac{9523}{12577.427} \\
 &= 0.757
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi atau tinggi rendahnya korelasi, maka antara variable x “pengaruh jenjang pendidikan orang tua” dengan variable y “motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam” maka nilai bila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan cara

yang kasar kedalam tabel interpretasi “product moment” sebagai berikut :

TABEL

Interprestasi Product Moment

No	Besar Nilai	Interpretasi
1	0,00 – 0,20	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya itu sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
2	0,20 – 0,40	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
3	0,40 – 0,70	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau

		cukupan
4	0,70 – 0,90	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
5	0,90 – 1,00	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Dari table diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel x “ pengaruh jenjang pendidikan orang tua“ dengan variabel y “ motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam“ sebab nilai $r_{xy} = 0,757$ yaitu terletak antara 0,70 -0,90 interprestasinya adalah korelasi yang tinggi

3. Merumuskan hipotesis alternative (H_a)

Adapun untuk mengetahui apakah hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan ada pengaruh diterima atau ditolak dan atau sebaliknya. Apakah hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada pengaruh diterima atau ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan “ r_t ” yaitu dengan mencari “ db ”. adapun rumusnya sebagai berikut :

$$df = N = n_r$$

Keterangan :

df = Degress of freedom

N = Number of cases

n_r = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

$$df = N - n_r$$

$$df = 53 - 2$$

$$= 51$$

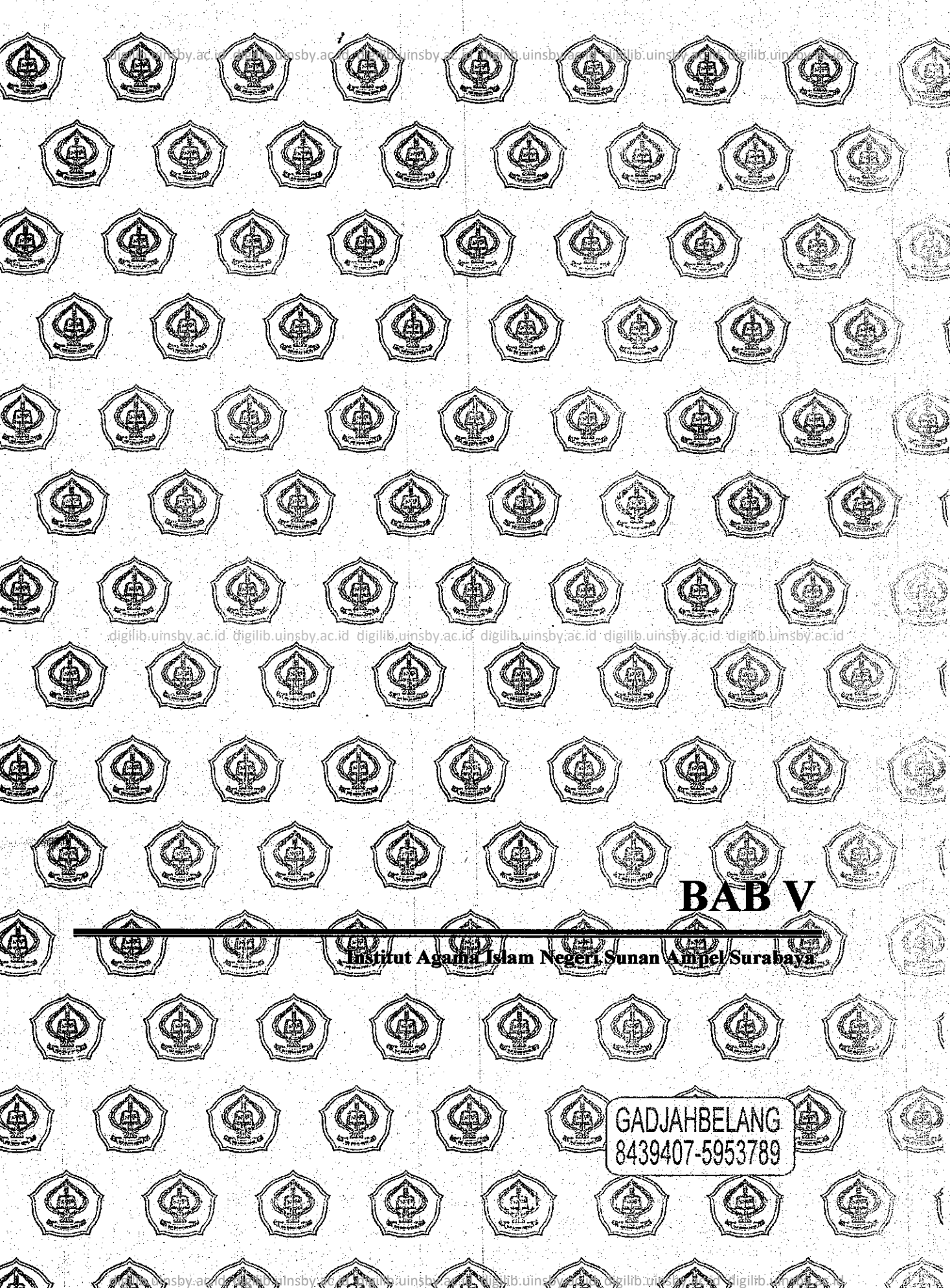
Berkonsultasi pada table nilai “ r ” product moment. Dengan melihat tabel nilai “ r ” product moment, maka dapat kita ketahui bahwa dengan df sebesar 51 diperoleh “ r ” product moment pada taraf signifikansi 5 % = 0,273 dan pada taraf signifikansi 1 % = 0,354 dengan istilah lain :

r_t pada taraf signifikansi 5 % = 0,273

r_t pada taraf signifikansi 1 % = 0,354

Membandingkan besarnya “ r_{xy} ” dengan “ r_t ” seperti diketahui, r_{xy} yang kita peroleh adalah 0,757 sedangkan r_t masing-masing sebesar 0,273 dan 0,354, ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_t (baik dalam taraf signifikansi 5% ataupun 1%). Maka hipotesis alternative (H_a) ada pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterima, sedangkan hipotesis nilai (H_o) tidak ada pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa ditolak. Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jadi kesimpulannya adalah jenjang pendidikan orang tua berpengaruh tinggi terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bina Bangsa Surabaya.



BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari rumusan masalah, landasan teori, penyajian data, dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1) Bahwasanya jenjang pendidikan orang tua di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah sesuai dengan data dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, sebesar 63% yaitu sesuai dengan kategori skor interpretasi menurut Suharsimi Arikunto berada diantara 56%-75%, berarti cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sedangkan motivasi belajar siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Bina Bangsa Surabaya adalah data hasil angket tentang motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam menunjukkan nilai sebesar 80% yaitu sesuai dengan kategori skor interpretasi menurut Suharsimi Arikunto berada diantara 75%-100% adalah baik.

3) Berdasarkan dari hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah sebesar 0,757 yang diperoleh lebih besar dari r_t pada taraf signifikansi 5 % = 0,273 maupun r_t pada taraf signifikansi 1 % = 0,354. adapun pengaruh yang ditimbulkan adalah tergolong tinggi, hal ini berdasarkan "r" perhitungan yaitu dengan nilai 0,273 yang terletak antara 0,70-0,90 yang mana interpretasinya

adalah tinggi. Dengan demikian maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis Nol (H_0) ditolak.

B. Saran-Saran

Dari rangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti ajukan beberapa saran :

1. Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya guru dan siswa sehingga akan semakin menjadikan siswa lebih semangat belajarnya yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Perlunya kerjasama antara guru dan orangtua dalam mendorong motivasi belajar siswa sehingga akan bertambah baik prestasi belajarnya.
3. Hendaknya guru dalam mengasuh, mendidik, membimbing memperlakukan siswa dengan baik dan benar dalam proses belajar mengajarnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, hanya dengan rahmat, taufiq serta hidayah Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak dengan tetesan tinta yang terukir dalam kata demi kata sehingga terangkai menjadi kalimat-kalimat yang tersusun dengan segala kekurangannya telah mengantarkan penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Harapan penulis, kehadiran karya ini mampu memberikan nuansa pengetahuan yang berarti yakni sebagai sumbangsih pemikiran serta khasanah keilmuan penulis maupun pembaca.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf atas segala kekurangan, saran serta kritik guna penyempurnaan karya itu sangat diharapkan.

Dan semoga apa yang kita perbuat ini senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT.